



Bilingualism on Leonardo Edwin's YouTube Channel

Bilingualisme pada Kanal YouTube Leonardo Edwin

Anjelia Ratu Oasis¹; Anggelia Dwi Agustin²; Nuryani³

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, email: allaboutanjelia@gmail.com

² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia email: anggeliaadwi15@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, email: nuryani@uinjkt.ac.id

Received: 25 Januari 2025

Accepted: 18 Maret 2025

Published: 20 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6269>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bilingualisme yang terjadi pada anak usia 6 tahun dalam kanal YouTube Dedeto Tv dalam konten video “Faunaland Ancol Seru Banget!! Edukasi yang Menyenangkan Tentang Fauna” dengan tautan <https://youtu.be/jRLH6WG0kF0?si=SmSrQxpN19Pni0mh>. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini berupa anak usia 6 tahun bernama Enzo dalam kanal YouTube Dedeto Tv yang terdapat dalam konten video “Faunaland Ancol Seru Banget!! Edukasi yang Menyenangkan Tentang Fauna”. Data dalam penelitian ini adalah tuturan kata, frasa, klausa, dan kalimat dari konten video “Faunaland Ancol Seru Banget!! Edukasi yang Menyenangkan Tentang Fauna” pada kanal YouTube Dedeto Tv. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik simak dan teknik transkripsi. Dari hasil penelitian ini, ditemukan sebanyak 26 data tuturan bilingualisme yang termasuk ke dalam tiga jenis bilingualisme sebagai berikut: 1) Bilingualisme majemuk sebanyak 2 data, 2) Bilingualisme koordinatif sebanyak 3 data, dan 3) Bilingualisme subordinatif sebanyak 21 data.

Kata kunci: *Bilingualisme, Kanal YouTube, Leonardo Edwin, Sociolinguistik*

Abstract

This study aims to describe the form of bilingualism found on Leonardo Edwin's YouTube channel in the video content “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!”. This study used descriptive qualitative method. The source of the data in this study is the video content on Leonardo Edwin's YouTube channel which consists of “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!!” with the link <https://youtu.be/wPiUOYx0Eeg>. The data in this study are the utterances of words, phrases, clauses, and sentences from the video content “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” on Leonardo Edwin's YouTube channel. Data collection techniques in this study used photographic techniques and note-taking techniques. Data analysis

techniques in this study, using listening techniques and transcription techniques. From the results of this study, it was found that there were 26 data of bilingualism utterances belonging to the three types of bilingualism as follows: 1) 2 data of compound bilingualism, 2) 3 data of coordinative bilingualism, and 3) 21 data of subordinate bilingualism.

Keywords: *Bilingualism, YouTube Channel, Leonardo Edwin, Sociolinguistics*

PENDAHULUAN

Kanal YouTube ialah suatu aplikasi yang berisi mengenai berbagai video yang dimuat oleh para kreator dari berbagai kalangan dan belahan dunia. YouTube biasa dijadikan tempat untuk mengunggah video mengenai kehidupan sehari-hari, acara memasak, maupun animasi. Banyak masyarakat tertarik dengan konten yang dibuat oleh anak bangsa yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri, seperti kanal YouTube Leonardo Edwin. Kanal YouTube Leonardo Edwin berisi banyak hal, mulai dari kehidupannya sehari-hari, jalan-jalan, kehidupan kuliahnya, maupun cerdas cermat. Leonardo Edwin mengabadikan kehidupannya yang sedang menempuh pendidikan di Amerika dengan membuat vlog. Bahasa yang digunakan olehnya ialah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari. Penguasaan bahasa yang dimiliki oleh Leonardo Edwin termasuk dalam bilingualisme dengan B1 Bahasa Indonesia dan B2 Bahasa Inggris.

Leonardo Edwin merupakan seorang pelajar yang berasal dari Indonesia yang bertempat tinggal di Batam. Ia merupakan seorang konten kreator pada kanal YouTube yang sedang melanjutkan pendidikannya di Amerika. Leonardo Edwin melibatkan pemakaian dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Wardani dan Sariah, 2021: 346). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kanal YouTube milik Leonardo Edwin dalam analisis bilingualisme yang terjadi dalam video yang diunggah oleh Leonardo Edwin. Peneliti memilih akun YouTube Leonardo Edwin sebagai sumber data penelitian, karena Leonardo Edwin merupakan seorang anak muda yang cukup terkenal di sosial media serta merupakan mahasiswa yang berkuliah di luar negeri yaitu Amerika Serikat.

Selain itu, karena penguasaan Bahasa Inggrisnya sama baiknya dengan Bahasa Ibu (Bahasa Indonesia) yang dapat dikatakan bilingualisme. Peneliti memilih konten video “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” pada kanal YouTube Leonardo Edwin sebagai data karena pada video tersebut memuat kehidupan Leonardo Edwin sebagai mahasiswa di luar negeri yaitu di Bellevue College, Washington, Amerika Serikat yang dalam kesehariannya Leo bertutur dua bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Bilingualisme yang ditunjukkan oleh Leo dalam video tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya. Pentingnya penelitian ini ialah untuk mengetahui bilingualisme yang ada pada video milik Leonardo Edwin dalam kanal YouTube-nya.

Penelitian ini menarik, karena menggunakan data video yang berasal dari Leonardo Edwin, salah seorang anak bangsa yang dapat menempuh pendidikan di luar negeri dan membagikan ilmu yang didapatnya kepada para penonton kanal YouTube-nya. Selain itu, penelitian ini menarik karena membahas bilingualisme yang dimiliki oleh Leonardo Edwin. Penelitian mengenai bilingualisme terdapat sangat banyak, pertama penelitian yang ditulis oleh Della Oktaviani dan Dina Nurmalisa dengan judul “Kajian Bilingualisme pada Dialog Antartokoh dalam Novel *This is Why I Need You* Karya Brian Khrisna”. Penelitian ini terbit pada Jurnal Ilmiah Semantika, 4 (2), Februari 2023. Penelitian ini memiliki tiga bentuk bilingualisme dalam hasilnya yang terdiri dari, 13 data bilingualisme koordinatif, 39 bilingualisme subordinatif, dan 1 data bilingualisme majemuk (Oktaviani dan Nurmalisa, 2023: 26-30).

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Normasunah dengan judul “Analisis Penggunaan Bilingualisme dan Diglosia pada Tindak Tutur Sehari-hari Siswa SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru” yang terbit pada *Cendekia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8 (1), 2020. Penelitian ini memiliki hasil 6 data bilingualisme dan 6 data diglosia dengan persentase diglosia lebih besar yaitu 64%, sedangkan bilingualisme memiliki persentase sebesar 36% (Normasunah, 2020: 69-72). Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Moh. Syamsul Ma’arif dan Nurul Lailia dengan judul “Analisis Sociolinguistik Bilingualisme dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa” yang terbit pada *Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), Juli 2022. Penelitian ini memiliki 13 data bilingualisme, dengan 6 data menggunakan B1 Bahasa Indonesia dan B2 Bahasa Inggris, 3 data menggunakan B1 Bahasa Indonesia dan B2 Bahasa Jawa, dan 4 data menggunakan Bahasa Azerbaijan dan Bahasa Indonesia (Ma’arif dan Lailia, 2022: 224-232).

Kesenjangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sumber data pada penelitian ini ialah kanal YouTube milik Leonardo Edwin, sedangkan sumber data pada penelitian sebelumnya berupa buku, tuturan secara langsung, dan tuturan dalam film. Pembaruan yang peneliti tuangkan pada penelitian ini ialah analisis yang hanya berfokus pada bentuk bilingualisme yang terjadi dalam vlog yang terdapat pada kanal YouTube Leonardo Edwin. Hal tersebut termasuk suatu pembaruan, karena beberapa analisis mengenai kanal YouTube berfokus pada bagian bilingualisme yang lain, seperti alih kode dan campur kode. Masalah inti pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam tuturan Leonardo Edwin dalam vlog-nya yang berikan gambaran seseorang yang menguasai bahasa lain selain bahasa Ibu atau dapat disebut bilingualisme.

REVIEW TEORI

Bilingualisme ialah penguasaan dua bahasa pada seseorang. Menurut Kamaruddin, kedwibahasaan atau bilingualisme ialah suatu kemampuan berbicara dalam dua bahasa dengan baik. Kedwibahasaan dapat muncul dalam sebuah masyarakat karena terpengaruh faktor internal dan faktor eksternal (Budiharjo, *et al.*, 2023: 6). Masyarakat Indonesia hampir seluruhnya dapat disebut bilingualisme, karena masyarakat Indonesia pada umumnya B1 Bahasa daerah dan B2 Bahasa Indonesia. Bilingualisme memiliki beberapa jenis, yaitu bilingualisme majemuk, bilingualisme koordinatif, dan bilingualisme subordinatif. Kedwibahasaan menurut Chaer adalah Bahasa Indonesia dari bilingualisme.

Menurut Robert Lado, kedwibahasaan ialah suatu kemampuan berbicara menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya (Dewi dan Saputra, 2022: 136). Bilingualisme dapat digunakan bagi seseorang yang berkomunikasi dengan dua bahasa secara bergantian dalam kehidupan kebahasaannya (Heryani, 2022: 429). Edward mengemukakan pendapatnya bahwa mayoritas orang di dunia ini ialah seorang bilingualisme, karena setidaknya mereka mengetahui dua bahasa dalam hidupnya (Chang, Dania, dan Afersa, 2023: 1720). Secara bahasa, bilingualisme merupakan suatu peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih oleh para pengguna bahasa (Panjaitan, *et. al.*, 2023: 3790). Biligualisme merupakan suatu peristiwa kebahasaan yang mampu dilihat pada seluruh negara yang ada di dunia. Terdapat banyak penutur di berbagai negara di dunia yang menguasai lebih dari satu bahasa (Wulandari, Wardhana, dan Rahayu, 2020: 394).

Bilingualisme majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan berbahasa di mana salah satu bahasa yang dimiliki oleh penutur lebih baik dari bahasa lainnya. Kedwibahasaan majemuk didasarkan pada kaitan B1 dan B2 oleh dwibahasawan. Terjadinya kedwibahasaan majemuk karena penguasaan B1 lebih awal dipelajari daripada penguasaan B2 sehingga terdapat bahasa yang lebih baik (Putri, Mulyati, dan Sari, 2020: 364-365).

Bilingualisme koordinatif adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan dua bahasa atau lebih dengan sama baiknya oleh penutur. Proses terjadinya kedwibahasaan ini karena seorang penutur mempunyai pengalaman berbeda dalam menguasai dua bahasa atau lebih. Hal itu terjadi karena penguasaan B1 terjadi secara alami, sedangkan penguasaan B2 terjadi secara formal atau sengaja. Misalnya seorang anak yang sedang tumbuh mendengarkan bahasa yang digunakan dalam keluarganya, kemudian secara bertahap anak tersebut mempelajari B2 sehingga B1 dan B2-nya sama baik (Putri, Mulyati, dan Sari, 2020: 367).

Bilingualisme subordinatif adalah kedwibahasaan yang ketika menggunakan bahasa pertama (B1) sering mencampurkan bahasa lingkungan (B2) dan sebaliknya. Hal itu terjadi karena suasana dan situasi yang dominan menggunakan B1 atau B2. Misalnya dwibahasawan yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia sebagai B1 namun sering memasukkan bahasa Inggris sebagai B2 (Putri, Mulyati, dan Sari, 2020: 370).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Utami, *et al.*, 2021: 2378). Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bilingualisme pada tuturan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada kanal YouTube Leonardo Edwin dalam konten video “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kanal YouTube Leonardo Edwin pada konten video yang berjudul “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” yang dapat ditemukan dalam tautan <https://youtu.be/wPiUOYx0Egq> , berdurasi 16:02 menit, dan dipublikasikan pada 3 Februari 2020. Data dalam penelitian ini berupa tuturan kata, frasa, klausa, dan kalimat dari konten video “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” pada kanal YouTube Leonardo Edwin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi atau teks merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya (Sulistiyo, 2019: 3-4). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berupa konten video yang terdapat pada kanal YouTube Leonardo Edwin yang berjudul “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!”. Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Astuti dan Pindi, 2019: 148). Dalam hal ini, peneliti mencatat data berupa tuturan yang diucapkan dalam konten video “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” yang terdapat pada kanal YouTube Leonardo Edwin.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik transkripsi. Teknik simak adalah teknik yang memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Hilpiatun, Mus, dan Habiburrahman, 2019: 2). Dalam hal ini, peneliti menyimak penggunaan bahasa yang dituturkan dalam dua konten video yang terdapat pada kanal YouTube Leonardo Edwin. Teknik transkripsi adalah pengalihan tuturan yang berbentuk bunyi ke dalam tulisan (Hilpiatun, Mus, dan Habiburrahman, 2019: 2). Dalam hal ini, peneliti menyalin tuturan yang diucapkan dalam konten video “Sehari Kuliah Musim

Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” yang terdapat pada kanal YouTube Leonardo Edwin ke dalam bentuk tulisan kemudian mengklasifikasikan bentuk bilingualismenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bilingualisme pada kanal Youtube Leonardo Edwin dalam konten video “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget” ditemukan dalam tiga jenis yaitu bilingualisme majemuk, bilingualisme koordinatif, dan bilingualisme subordinatif. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

Bilingualisme Majemuk

Tuturan yang termasuk jenis bilingualisme majemuk dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan 1

Leo: “Sekarang aku mau kumpul tugas dulu, nih tugas Filosofi cuma segini doang. Jadi, kalau Filosofi itu pakai kata-kata ya. Kita ga itung-itungan, yak an? ya iyalah Le, ga itung-itungan. Pakai kata-kata dan analisis gitu uweh.”

Pada kutipan tuturan 1 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme majemuk, karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) dan B2 (Bahasa Inggris). Meskipun tuturan tersebut tidak menampilkan ujaran Bahasa Inggris akan tetapi dapat dikatakan bilingualisme majemuk karena penggunaan Bahasa Indonesia sebagai B1 lebih dominan daripada B2 (Bahasa Inggris) yang berkaitan dengan tuturan selanjutnya ketika Leo sedang mengumpulkan tugas Filosofinya kepada dosennya.

Pada tuturan 1 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo sebagai seorang mahasiswa yang sedang berkuliah di luar negeri tepatnya di Bellevue College, Washington, Amerika Serikat. Leo saat itu sedang berjalan ke ruang dosen untuk mengumpulkan tugas Filosofinya, saat itu Leo sedang bertutur menggunakan B1 (Bahasa Indonesia) kepada audiens YouTube-nya yang sebagian besar berasal dari Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada tuturan 1 di atas sesuai kondisi Leo saat itu menunjukkan bahwa kemampuan B1 (Bahasa Indonesia) Leo lebih baik dan fasih dibandingkan B2 (Bahasa Inggris).

Tuturan 2

Leo: “Keliatan ga sih badainya? Keliatan kan, tuh, tuh, tuh. Kalian kan bayangin satu derajat cuma pake kaos sama celana pendek, gila Le. Mungkin udah kebiasa di air dingin, kan lele tinggalnya di air. Gila sih, aku ga tau kenapa aku sekuat ini sama dingin, tapi ga kuat sama panas. Apakah itu berarti aku kuat terhadap sikap dinginnya doi, tapi tidak kuat terhadap panasnya api cinta? Whoooa apa sih.”

Leo: “Anak kecilnya lucu banget.”

Pada tuturan 2 ini menjelaskan penggunaan bahasa yang dominan digunakan oleh Leonardo Edwin dalam tuturan tersebut. Leonardo Edwin menguasai Bahasa Indonesia sebagai B1 dan Bahasa Inggris sebagai B2, dalam tuturan 2 berisi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dari B2 yang dimiliki olehnya, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam bilingualisme majemuk. Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo mengajak penonton vlognya melihat badai salju yang terjadi di daerah tempat tinggalnya setelah dirinya sampai di rumah.

Bilingualisme Koordinatif

Tuturan yang termasuk jenis bilingualisme koordinatif dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan 1

Leo: “Halo *guys*, ini ketemu sama Rio lagi.”

Rio: “*Hola*”

Leo: “Oh, sekarang udah pakai Bahasa Spanyol. Yo, *are you gonna transfer to...*”

Leo dan Rio: “*Spain.*”

Rio: “Ya.”

Leo: “Jadi, dia berubah pikiran *guys*. Gila.”

Rio: “*See you.*”

Leo: “Jadi, orang di sini tuh pengen transfer tetep di Amerika, tapi dia tiba-tiba pengen ke *Spain.*”

Rio: “Heem.”

Leo: “*Why?*”

Rio: “*Why? So I actually want a speak Spanish more so.*”

Leo: “*Is the only reason?*”

Rio: “Ya, *I want speak Spanish.*”

Leo: “Gila sih, dia-”

Rio: “*Spain girls so beautiful, so cute. Haha.*”

Leo: “Hahaha”

Pada kutipan tuturan 1 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme koordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) dan B2 (Bahasa Inggris) yang sama baiknya. Pada tuturan 1 di atas terdapat penutur yaitu Leo dan mitra tuturnya yaitu Rio (teman satu kuliah Leo), mereka merupakan mahasiswa dari Indonesia yang sedang berkuliah di Bellevue College, Washington, Amerika Serikat. Mereka yakni Leo dan Rio sama-sama fasih dalam mengerti dan bertutur dengan B1 (Bahasa Indonesia) dan B2 (Bahasa Inggris). Pada tuturan 1 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo dan Rio yang sedang berbincang mengenai tentang transfer kuliah setelah lulus dari Bellevue College. Leo ingin tetap berkuliah di Amerika Serikat sementara Rio ingin berkuliah ke *Spain* atau Spanyol dibuktikan ia sudah bertutur sedikit dengan bahasa Spanyol. Karena, mereka berada di lingkungan kuliah Amerika kerap kali perkataannya selalu sama baiknya antara B1 (Bahasa Indonesia) dan B2 (Bahasa Inggris).

Kemampuan Leo tersebut ditunjukkan dengan adanya tuturan “Oh, sekarang udah pakai Bahasa Spanyol. Yo, *are you gonna transfer to...*” dan kemampuan Rio tersebut ditunjukkan dengan adanya tuturan “*Hola*” dan “Ya, *I want speak Spanish.*” Rio bertutur “*Hola*” yang berarti halo atau sapaan asal negara Spanyol. Dalam hal ini Rio juga memiliki kemampuan bahasa Spanyol meskipun masih dalam tahap belajar. Oleh karena itu, pada tuturan 1 di atas penutur (Leo) dan mitra tutur (Rio) mempelajari B1 (Bahasa Indonesia) dari keluarga atau alamiah sedangkan mempelajari B2 (Bahasa Inggris dan Spanyol) dari lingkungan formal seperti sekolah, kuliah, atau pertemanan.

Tuturan 2

Leo: “Ruang dosennya ada di dalam sini, jadi mari kita masuk.”

Leo: “Oke, yang ini *guys*. Mark Storey, du C. Dosennya ada di dalam jadi aku bakal ketok dan bakal *submit*, oke.”

Leo: “*Excuse me, I just wanna -, thank you.*”

Prof. Mark Storey: “*Ok.*”

Prof. Mark Storey: “*This is for the nine thirty class, right?*”

Leo: “Ya”

Prof. Mark Storey: “*Ok.*”

Prof. Mark Storey: “*Actually due tomorrow, but the snow is making bothering everybody up.*”

Leo: “*Oh, ok.*”

Prof. Mark Storey: “*But, ok, good well.*”

Leo: “*Ok, thank you.*”

Prof. Mark Storey: “*I got it.*”

Leo: “*Have a great day.*”

Prof Mark Storey: “*Thank you.*”

Leo: “Oke, udah selesai. Udah kumpul.”

Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan koordinatif, karena penggunaan Bahasa Indonesia sebagai B1 dan Bahasa Inggris sebagai B2 digunakan secara seimbang. Tuturan yang menggunakan B2 (Bahasa Inggris) terjadi saat terjadi tuturan antara Leonardo dengan dosen pengampu mata kuliah *Philosophy* saat dirinya mengumpulkan tugas mata kuliah tersebut. Selain penggunaan B2 (Bahasa Inggris) tersebut, Leonardo menggunakan B1 (Bahasa Indonesia) selain dalam percakapan bersama dosennya yang bernama Prof. Mark Storey. Penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) terdapat dalam dialog pertama, kedua, dan kelima belas, dialog lainnya menggunakan B2 (Bahasa Inggris) dalam tuturan.

Tuturan 3

Leo: “Guys ini ada anak kecil lagi main salju, terus ini juga ada mobil yang lagi di sapu gitu pakai alat. Pakai alat, disapu gitu guys saljunya, karena saking gedanya. Lucu ya.”

Anak kecil: “*Ten minute.*”

Tetangga Pria: “*Oh hi.*”

Leo: “Yayaya.”

Anak kecil: “*Five minute.*”

Leo: “*Just snow is crazy ya.*”

Tetangga Pria: “Hahaha.”

Tuturan tersebut termasuk dalam bilingualisme koordinatif, karena terjadi keseimbangan bahasa dalam tuturan yang dilakukan oleh Leonardo. Keseimbangan B1 (Bahasa Indonesia) dan B2 (Bahasa Inggris) terjadi saat Leonardo sedang di luar rumah setelah menjelaskan mengenai badai salju yang terjadi dan melihat tetangganya sedang membersihkan mobilnya dari salju, dan anak kecil yang sedang bermain. Leonardo menggunakan B2 (Bahasa Inggris) saat menanyakan mengenai badai salju yang terjadi kepada tetangganya, sedangkan percakapan lainnya yang dilakukan oleh Leonardo menggunakan B1 (Bahasa Indonesia).

Bilingualisme Subordinatif

Tuturan yang termasuk jenis bilingualisme subordinatif dapat dilihat sebagai berikut.

Tuturan 1

Leo: “*Hi guys, it's me again* Leonardo Edwin, wadaaaaap. Selamat pagi *guys*, sekarang jam sembilan lewat dua belas. Hari ini aku bakal ngampus, hari ini hari senin *by the way*.”

Pada kutipan tuturan 1 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *hi, guys, it's me again*, dan *by the way* dalam tuturan 1 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 1 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo saat melakukan perkenalan untuk konten videonya yang sedang bersiap-siap untuk berangkat kuliah. Oleh karena itu, pada tuturan 1 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 2

Leo: “Nah jadi ceritanya, semalam itu habis badai salju gitu, ini putih semua di luar. Gila *guys*, cantik banget ga sih? Kalian liat saljunya turun gitu. Cantik banget, sumpah.”

Pada kutipan tuturan 2 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *guys* yang memiliki arti teman-teman dalam tuturan 2 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 2 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang memperkenalkan salju kepada audiens konten video YouTube-nya. Oleh karena itu, pada tuturan 2 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 3

Leo: “Kita liat hari ini aku ngapain aja. Aku bakal ada di kampus sampai sore nanti, soalnya kelasku *quarter* ini tuh sampai sore jadi, nanti kalian liat deh gimana. Oke.”

“Jadi, *guys* ceritanya semalam gara-gara hujan salju lebat banget. Jadi kelas hari ini yang mulainya di bawah sebelum jam sepuluh, itu semua di *cancel*. Kelas hari ini tuh semua mulainya yang jam sepuluh ke atas. Ceritanya aku ada kelas nih jam sembilan tiga puluh, *which is philosophy* jadi kelasnya dibatalin kan, tapi aku ada tugas, aku masih harus kumpul tugasnya hari ini, karena hari ini itu *due date*-nya. Ya, kita lihatlah gimana aku cara kumpulnya. Aku juga ga tau gimana caranya, soalnya ini mendadak banget kan, ini di luar dugaan. Sekarang aku mau sarapan dulu, karena sekarang jam sembilan tujuh belas, harusnya aku sekarang udah di jalan ya, ke sekolah, karena kelasnya mulai jam sembilan tiga puluh. Tapi gara-gara salju, ga jadi. Oke, mantap sekali. Mari kita sarapan.”

Pada kutipan tuturan 3 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *quarter, guys, cancel, which is philosophy*, dan *due date* dalam tuturan 3 yang dituturkan Leo tersebut.

Pada tuturan 3 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang menceritakan bahwa kelasnya yang di bawah jam sepuluh dibatalkan semua karena hujan salju yang lebat sehingga tidak memungkinkan perkuliahan untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, pada

tuturan 3 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 4

Leo: “Oke, jadi pagi ini aku makan nasi sama kecap asin kayak biasa, ini ada *bacon*, *bacon* itu kayak, kayaknya daging b2, ini sama ikan, ini salmon, oh terus sambelnya *guys*, ini bukan sambel biasa nih. Jadi, kemarin aku dikirimin sambel khas Batak gitu, ini dari ‘rumah giling’. Kalian bisa cek instagramnya @rumahgiling, ini enak banget gila. Jadi rasanya tuh kayak tradisional banget. Oh *by the way*, ini saljunya cantik banget *guys*, kalian liat saljunya dulu, kalian liat saljunya dulu, gila. Parah, parah, parah gila cantik banget woy.”

Pada kutipan tuturan 4 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *bacon*, *guys*, *cancel*, dan *by the way* dalam tuturan 4 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 4 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang sarapan dengan lauk yang sedikit kebarat-baratan seperti *bacon* dan ikan salmon namun masih diiringi dengan nasi dan sambal sebagai ciri khas makanan orang Indonesia. Oleh karena itu, pada tuturan 4 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 5

Leo: “*By the way* ini juga ada teri Bu Rudi, teri balado. Kita makan *guys*. Aku dikirimin enam jenis sambel sama rumah giling, enam-enamnya itu sambal khas Batak semua jadi ada Narara, Narata, Tuktuk, Andaliman, Belacan, sama satu lagi aku lupa. Terus ada sambal Tipul-tipul. Aku dari kecil itu suka banget sama ikan, karena dulu aku dikasih tau kalau ikan itu bisa buat kita pintar. Tapi jujur-jujukan aja *guys*, aku belum pernah seumur hidup makan ikan lele. Karena kan kanibal ya, heuh.”

Pada kutipan tuturan 5 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *by the way* dan *guys* dalam tuturan 5 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 5 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang memperkenalkan lauk sarapannya yang merupakan ciri khas makanan Indonesia yaitu teri dan sambal. Oleh karena itu, pada tuturan 5 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 6

Leo: “*By the way* sekarang satu derajat *guys*, hai *guys* sekarang aku ada di halaman belakang, nih liat tetangga, anak-anak pada main. Keliatan ga sih saljunya turun? Gimana cara tangkapnya? Bentar aku pikir dulu, nah, nah tuh. Keliatan ga sih? Nah nih, benar-benar es parut gitu loh, tuh. Aku coba makan esnya ya, penasaran. Kita ambil dikit. Beneran es parut *guys*, ga boong. Nih, es parut sumpah. Oh oke, mari kita siap-siap.”

Pada kutipan tuturan 6 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *by the way* dan *guys* dalam tuturan 6 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 6 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang bermain salju di halaman belakang rumahnya. Oleh karena itu, pada tuturan 6 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 7

Leo: “Oke *guys*, aku udah siap untuk berangkat ke sekolah. Ini karena rambutku masih kayak gimana ya, nih, kayak keliatan baru bangun gitu, jadi aku pakai topi aja. Sett, nah, ini kan udah ga keliatan kan. Oke, mari kita berangkat.”

Pada kutipan tuturan 7 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *guys* yang memiliki arti teman-teman dalam tuturan 7 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 7 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang bersiap-siap untuk berangkat kuliah. Oleh karena itu, pada tuturan 7 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 8

Leo: “Oke *guys*, aku udah nyampe di kampus. Sekarang jam sepuluh dua satu, jadi aku langsung ke kelas, karena kelasnya mulai jam sepuluh tiga puluh. Ini kampusku lagi cantik-cantiknya gara-gara salju. Ini masih turun *guys*, cantik banget. Aku suka. Badanku kuat, cuma tanganku ini, liat merah banget kan, gara-gara dingin. *By the way* kelas ini, kelas *Accounting*, jadi nyambung yang dari *quarter* lalu, ini akutansi yang kedua. Mari kita masuk kelasnya.”

Pada kutipan tuturan 8 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *guys*, *by the way*, *accounting*, dan *quarter* dalam tuturan 8 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 8 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang berjalan menuju ke kelasnya karena sebentar lagi kelas dengan mata kuliah *Accounting* akan dimulai. Oleh karena itu, pada tuturan 8 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 9

Leo: “Udah selesai *guys*. Jadi *guys*, tiba-tiba dapat pemberitahuan kalau kelas Matematika jam tiga di *cancel*. Jadi udah kelar hari ini, mantap sekali. Liat nih *guys*. *Is canceled today*. Mantap.”

Pada kutipan tuturan 9 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata berbahasa Inggris pada kata *guys*, *cancel*, *is*, dan *today* dalam tuturan 9 yang dituturkan

Leo tersebut. Pada tuturan 9 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sudah selesai kelas pertamanya dan mendapat kabar bahwa kelas selanjutnya yakni mata kuliah Matematika dibatalkan. Oleh karena itu, pada tuturan 9 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 10

Leo: “Ini aku sekarang di *cafeteria*-nya kampus *guys*, itu kayak kantinnya. Ini kalian bisa liat *dining hall*, ini kaget sih ada kayak pernak-pernik natal gitu. Tuh liat ada lampion, lentera segala. Waw, ternyata, waw.”

Pada kutipan tuturan 10 di atas merupakan tuturan yang termasuk ke jenis bilingualisme subordinatif karena terdiri dari penggunaan B1 (Bahasa Indonesia) yang sering dicampuri kata-kata dalam Bahasa Inggris (B2). Hal tersebut dibuktikan adanya penggunaan kata dan frasa berbahasa Inggris pada kata *cafeteria*, kata *guys*, dan frasa “*dining hall*” dalam tuturan 10 yang dituturkan Leo tersebut. Pada tuturan 10 di atas juga mengungkapkan keadaan Leo yang sedang mengenalkan kafeteria kampusnya kepada audiens di konten video YouTube-nya. Oleh karena itu, pada tuturan 10 di atas mengungkapkan identitas Leo sebagai orang Indonesia yang terpengaruh atas suasana dan situasi yang dominan sebagai mahasiswa yang tinggal di Amerika Serikat sehingga dalam setiap tuturan Bahasa Indonesia (B1) sering dicampuri oleh Bahasa Inggris (B2).

Tuturan 11

Leo: “Ini ada Bellevue *Indonesian club*, jadi anak-anak Indonesia yang ada di Bellevue College ini apa namanya *merch*-nya. Ini *officer*-nya nih, ooh weh mantap.”

Viona: “*Hello*.”

Leo: “Ini namanya Jasmine.”

Jasmine: “Iya, *Hello*.”

Leo: “Ini namanya Viona *guys*, oh weh mantap.”

Viona: “*Hello*.”

Leo: “Coba kasih liat ini *hoodie*-nya.”

Viona: “Ini *hoodie*-nya *guys*, belakangnya ada kayak gini.”

Jasmine: “Bellevue.”

Leo: “Uwehhh.”

Leo: “Anak-anak Indo di sini ada dua puluhan ya?”

Viona dan Jasmine: “Iya.”

Leo: “Uwehh mantap.”

Jasmine: “Tambah *guys* lebih banyak.”

Leo: “Tahun lalu kita cuma ada delapan ya? Iya ga sih?”

Jasmine: “Iya, tambah, *this year* yang banyak.”

Viona: “Iya, tahun lalu delapan. *This year* yang banyak.”

Jasmine: “*This year* nambah ada kayak lima belas gitu”

Leo: “Uwehh gila mantap *guys*.”

Viona: “Semoga *next year* lebih banyak.”

Jasmine: “Kalau yang *aspio espresso* yang kalo denger di barista yang kayak ...”

Pada tuturan 11 menjelaskan adanya pencampuran B1 dan B2 yang dimiliki oleh Leonardo Edwin, Jasmine, dan Viona. Sehingga pada tuturan 12 termasuk dalam

bilingualisme subordinatif yang membutuhkan selingan B2 dalam suatu tuturan yang dominan menggunakan B1. B1 yang digunakan dalam tuturan 11 adalah Bahasa Indonesia yang digunakan oleh Leonardo, Jasmine, dan Viona. B2 yang digunakan oleh Leonardo, Jasmine, dan Viona adalah Bahasa Inggris. B2 yang terdapat dalam tuturan ialah kata *hello, guys, hoodie, this year, next year, dan aspio espresso*. Tuturan tersebut terjadi ketika Leonardo menghampiri Jasmine dan Viona untuk menjelaskan mengenai *Indonesian club* yang berada dalam kampusnya.

Tuturan 12

Leo: “Nah, jadi dia barusan bilang karena kelasnya di *cancel official* dari kampus, jadi sebenarnya ga harus kumpul hari ini, kumpulnya besok aja. Tapi, kali ini aku ga dapat pengumuman, aku kira harus kumpul hari ini gitu, jadi aku barusan kumpul dan dia bilang oh ya udah baguslah gitu, oke.”

Tuturan 12 termasuk dalam bilingualisme subordinatif, karena terdapat Bahasa Inggris (B2) dalam tuturan yang dominan menggunakan Bahasa Indonesia (B1). Bahasa Inggris yang terdapat tuturan 12 ialah *cancel official*. Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo ingin mengumpulkan tugas *philosophy* yang harus ia kumpulkan hari itu, namun setelah mengumpulkan dosennya menjelaskan bahwa pengumpulan tugasnya tidak harus pada hari itu juga, karena kelas mata kuliahnya dibatalkan dari kampus karena sebelumnya terjadi hujan salju yang lebat, sehingga kelas di bawah jam sepuluh dibatalkan, termasuk kelas *philosophy* yang diikuti oleh Leonardo.

Tuturan 13

Leo: “Ini semalam turun saljunya lumayan lebat dan ini tuh sebenarnya belum yang *snow strom* yang kayak waktu aku ngevlog itu yang badai salju, belum sampai segitunya. Selama aku masih bisa naik sepeda ya gapapa, karena bahaya banget kalau misalnya saljunya makin dingin tuh bisa jadi es. Nah, kalau udah jadi es itu, roda itu bisa *slip* gitu. Makanya kadang orang yang punya mobil pun ga berani. Nih, ada apa namanya. Ada uap.”

Tuturan 13 termasuk dalam bilingualisme subordinatif, karena terdapat Bahasa Inggris (B2) dalam tuturan yang menggunakan B1 (Bahasa Indonesia). Penggunaan B2 (Bahasa Inggris) dalam tuturan ialah *snow strom* dan *slip* yang berada diantara B1 (Bahasa Indonesia). Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo ingin pulang ke rumah, setelah menyelesaikan kuliahnya hari itu, serta menjelaskan keadaan disekitarnya sebelum pulang ke rumah.

Tuturan 14

Leo: “Tiba-tiba makin deras *guys*, aku udah di sini mungkin sepuluh, lima belas menit. Nih, tangan udah ga kuat.”

Tuturan 14 terdapat Bahasa Inggris (B2) dalam tuturan Leonardo yang dominan menggunakan B1 (Bahasa Indonesia). Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo hendak pulang dari kampusnya. B2 yang terdapat dalam tuturan tersebut ialah kata *guys* yang berada setelah kata *deras*. Hal tersebut menyebabkan tuturan tersebut termasuk dalam bilingualisme subordinatif.

Tuturan 15

Leo: “Oke *guys*, sekarang jam setengah dua siang.”

Leo: “Habis ini akan lebih parah lagi, bakal badai. Jadi masih belum seberapa badai, tapi ini aja udah deras, karena aku harus naik sepeda juga kan. Jadi aku sekarang pulang, makan siang.”

Tuturan 15 termasuk dalam bilingualisme subordinatif, karena terdapat B2 (Bahasa Inggris) dalam tuturan Leonardo yang menggunakan B1 (Bahasa Indonesia). Tuturan yang termasuk dalam B2 (Bahasa Inggris) ialah kata *guys* setelah kata *oke*. Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo masih dalam lingkungan kampusnya, sebelum dirinya pulang ke rumah.

Tuturan 16

Leo: “*Guys* sekarang ini hujan salju beneran, tapi ini saljunya yang keras kayak es batu, keliatan ga? Bunyinya juga beda, biasanya hujan salju itu ga ada bunyinya sama sekali, nih, tuh. Oh ini es, ini es *guys*, wah ini artinya bakal lebih dingin dari sebelum-sebelumnya, wah semangat Le. Tapi aku ga dingin masalahnya tanganku ini yang beku, badanku sama sekali nggak dingin. Okelah mari kita pulang, udah naik sepeda, okee.”

Tuturan 16 termasuk dalam bilingualisme subordinatif, karena dalam tuturan yang dominan menggunakan B1 (Bahasa Indonesia) terdapat B2 (Bahasa Inggris) diantara tuturan B1. Kata yang termasuk B2 (Bahasa Inggris) dalam tuturan ialah *guys*, kata tersebut terdapat dua kali disebutkan dalam tuturan dalam posisi yang berbeda. Pertama saat memulai tuturan dan yang kedua pada kalimat ketiga, setelah kata *ini es*. Kata tersebut menjelaskan mengenai panggilan untuk penonton vlog Leonardo. Tuturan tersebut terjadi saat perjalanan pulang Leonardo ke rumahnya.

Tuturan 17

Leo: “Udah sampe rumah *guys*, sekarang jam dua. Udah ini rambut, kebentuk ya gara-gara make topi. Tangan tuh sampe beku, tapi ini di dalam keringetan *guys*, serius sampai basah. Sampai ketemu abis makan ya, oke.”

Tuturan 17 termasuk dalam jenis bilingualisme subordinatif, karena terdapat B2 (Bahasa Inggris) ditengah-tengah tuturan B1 (Bahasa Indonesia). Tuturan yang termasuk dalam B2 (Bahasa Inggris) dalam tuturan 17 ialah kata *guys* yang terdapat dalam kalimat pertama dan ketiga. Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo menjelaskan saat dirinya sudah sampai di rumah setelah dari kampus hari itu.

Tuturan 18

Leo: “Oke *guys*, aku udah makan. Eee, sekarang aku keluar, ini pengen kasih liat ke kalian separah apa badai saljunya. Nah, ini bakal kayak gini terus sampe nanti malam, kalian bayangin nanti bakal setinggi apa, bakal setebel apa, saljunya. Kalian inget ga sih tadi pas aku naik sepeda, ada lewat sini dan ini tuh ga ada salju sama sekali, masih aspal. Sekarang satu derajat *guys*. Wah, aku kuat sih, ini ga dingin loh. Aku pakai sandal *guys* sama celana pendek, nah. Wah, gila Indonesia banget yah.”

Tuturan 18 termasuk dalam bilingualisme subordinatif, karena terdapat kata *guys* yang termasuk dalam B2 (Bahasa Inggris) dalam tuturan yang menggunakan B1 (Bahasa Indonesia). Hal tersebut menjelaskan mengapa tuturan 18 termasuk dalam bilingualisme

subordinatif. Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo memberitahu kondisi cuaca dan sekitarnya yang saat itu sedang terjadi badai salju.

Tuturan 19

Leo: “Habis nyuci baju *guys*.”

Leo: “Belajar menjadi calon ayah rumah tangga yang baik, whooe. Ampun Le, ampun-ampun.”

Tuturan 19 termasuk dalam bilingualisme subordinatif, karena terdapat B2 (Bahasa Inggris) diantara tuturan yang menggunakan B1 (Bahasa Indonesia). B2 yang berada dalam tuturan ialah *guys* yang berada dalam dialog pertama yang diucapkan oleh Leonardo. Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo sedang ingin menjemur pakaiannya.

Tuturan 20

Leo: “*Bye the way*, ini pemberian hadiah dari kalian yang waktu di *meet and greet* Bandung. Ada yang buat pengharum ruangan gitu, ini *hand made*. Masih wangi sampai sekarang. Jadi, aku gantung di tempat pakaian biar wangi. *Thank you* ya, buat siapapun itu yang kasih ini pas di Bandung.”

Tuturan 20 menjadi tuturan bilingualisme, karena terdapat kata *by the way*, *meet and greet*, *hand made*, dan *thank you* yang merupakan Bahasa Inggris yang termasuk dalam B2 Leonardo, B2 tersebut terdapat dalam tuturan yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai B1 Leonardo. Hal tersebut yang menyebabkan tuturan 20 menjadi jenis tuturan bilingualisme subordinatif. Tuturan tersebut menjelaskan saat Leonardo menjelaskan mengenai pengharum ruangan yang ia gunakan adalah pemberian dari seseorang yang datang saat dirinya melakukan temu dengan para pengikutnya di media sosial.

Tuturan 21

Leo: “Halo *guys*, aku tadi ketiduran terus bangun makan malam, terus rebahan hehe. Sekarang udah jam dua belas lewat, jam dua belas malam lewat. Nih, udah gelap. Lagi ngemil, makaroni, tapi ini bukan makaroni Ngehe, cuma tempatnya makaroni Ngehe. Ini makaroninya, namanya Pun Pun, menurut aku sih lebih enak dari makaroni Ngehe dan lebih pedes. Level paling pedesnya lebih pedes dari makaroni Ngehe. Sambil minum *hot chocolate guys*, ini. Barusan aku keluar liat saljunya masih turun salju daritadi. Keknya videonya sampai sini aja *guys*, tadinya aku pengen terbangin *drone*, cuman tadi terlalu deras jadi ngeri-ngeri, terus pas udah ga deras, saljunya udah meleleh. Jadi, aku bakal liat besoklah, nah misalkan kalian ada liat *drone shoot* tadi, itu artinya *drone shoot* dari besok ya, bukan yang hari ini. Oke, segitu aja *guys* video kali ini. *Thank you guys for watching*, dadah.”

Tuturan 21 termasuk dalam bilingualisme subordinatif, karena terdapat B2 (Bahasa Inggris) dalam tuturan B1 (Bahasa Indonesia). Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo menutup vlognya saat itu, tuturan tersebut memiliki beberapa B2 yang terdiri dari kata *guys*, *hot chocolate guys*, *drone*, *drone shoot*, dan *thank you guys watching*. Tuturan *guys* terdapat dalam 2 kalimat, yaitu kalimat pertama dan kalimat kesebelas. Tuturan *hot chocolate guys* terdapat dalam kalimat keenam. Tuturan *drone* terdapat dalam kalimat kesembilan. Kedua tuturan *drone shoot* terdapat dalam kalimat kesepuluh. Tuturan *thank you guys for watching* terdapat dalam kalimat keduabelas. Tuturan tersebut terjadi saat Leonardo mengemil makaroni di tengah malam, karena sebelumnya dirinya ketiduran, setelah itu Leonardo menutup vlognya hari itu.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada konten video “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” pada kanal YouTube Leonardo Edwin dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 26 data tuturan bilingualisme yang termasuk ke dalam tiga jenis bilingualisme sebagai berikut: 1) Bilingualisme majemuk sebanyak 2 data, 2) Bilingualisme koordinatif sebanyak 3 data, dan 3) Bilingualisme subordinatif sebanyak 21 data.

Dilihat dari hasil penelitian, dapat diketahui dari konten video “Sehari Kuliah Musim Dingin di Amerika! Cantikkk Banget!” pada kanal YouTube Leonardo Edwin, dominan termasuk jenis bilingualisme subordinatif karena ditemukan data yang lebih banyak daripada jenis bilingualisme yang lainnya. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diketahui juga bahwa Leonardo Edwin termasuk dwibahasawan yang menguasai B1 (Bahasa Indonesia) dan B2 (Bahasa Inggris). Penelitian bilingualisme pada kanal YouTube Leonardo Edwin ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam belajar serta penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti berharap semoga semakin banyak yang meneliti bentuk bilingualisme dalam kanal YouTube.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1918. *Jurnal Kansasi*, 4 (2), 148. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v4i2.992>
- Budiharjo, B., dkk. (2023). *Memukau Khalayak dengan Buklet Promosi Pariwisata Dwibahasa*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Chang, A. N., Rahma D., & Mona A. (2023). Webinar Mendukung Pembelajaran Bilingualisme untuk Anak Usia Dini. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (12), 1720. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2032>.
- Dewi, K. R., & I Gusti N. W. (2022). Kedwibahasaan dalam Keluarga Perkawinan Campur pada Etnik Hindu di Bali. *Jurnal Lampuhyang: Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 13 (1), 136. <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/297>.
- Heryani, H. (2022). Kedwibahasaan pada Masyarakat T tutur di Kota Cirebon. *Jurnal Education and Development*, 10 (2), 429. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3766>.
- Hilpiatun, Ahmad H. M., & Habiburrahman. (2019). Analisis Kata Makian dalam Drama Komedi Sasak OMJ (OOO MENU JARIN) Suatu Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4 (1), 2. <https://doi.org/10.31764/telaah.v4i1.1212>
- Ma'arif, M. S., & Lailia, N. (2022). Analisis Sociolinguistik Bilingualisme dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa. *Peneroka: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 224-232. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/1567>.
- Normasunah. (2020). Analisis Penggunaan Bilingualisme dan Diglosia pada Tindak Tutur Sehari-hari Siswa SMPN 3 Kelumpang Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8 (1), 69-72. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i1.151>.
- Oktaviani, D., & Dina N. (2023). Kajian Bilingualisme pada Dialog Antartokoh dalam Novel This is Why I Need You Karya Brian Khrisna. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4 (2), 26-30. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/982>.

- Panjaitan, N. A., dkk. (2023). Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Education*, 5 (2), 3790. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1061>.
- Putri, S. A., Sri M., & Vita I. (2020). Kedwibahasaan pada Novel Love Spark In Korea Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8 (2), 364-370. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.43380>
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Utami D. P., dkk. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1 (12), 2378. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.536>
- Wardani, A. K., & Sariah. (2021). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Leonardo Edwin (Suatu Kajian Sociolinguistik). *NUSA*, 16 (4), 346. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/41772>.
- Wulandari, S., Dian E. C., & Ngudining R. (2020). Campur Kode Bahasa Penyiar Radio Setiawana 97, 2 Fm Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4 (3), 394. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.12881>.